

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perekonomian Negara dapat mengalami perkembangan melalui beberapa sektor yang dimana salah satunya yaitu sektor yang dijalankan dalam dunia perbankan. Hal itu dikarenakan dalam perekonomian sektor perbankan sangat dibutuhkan untuk menunjang kemajuan Negara khususnya dalam bidang kegiatan ekonomi. Senada dengan pendapat (Wau, 2019) dimana sektor perbankan sangat mempengaruhi suatu negara dikarenakan berhubungan dengan perkembangan dalam pembangunan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi secara nyata. Pada dasarnya prinsip kehati-hatian harus diterapkan pada suatu perbankan, hal itu dikarenakan pihak-pihak yang terkait memberikan kepercayaan untuk menjadikan perbankan sebagai lembaga perantara diantara pihak yang menyimpan uangnya di bank dengan pihak yang melakukan peminjaman kepada bank. Agar tidak menyimpang dari fungsi yang dijalankan oleh perbankan maka pihak perbankan harus memegang teguh suatu prinsip yaitu prinsip kehati-hatian tersebut. Bank memiliki 2 tugas penting dalam operasional yaitu tugas menghimpun dana dari masyarakat kemudian mengalokasikan dana yang telah terkumpul ke berbagai pihak yang memerlukan dana sehingga dapat memberikan keuntungan kepada pihak perbankan (Mukhlis, 2011). Makadari itu, perbankan menjadi tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dalam hal pendanaan untuk dapat melakukan peminjaman.

Dalam menyimpan dana yang berlebih yang ada di pihak yang kelebihan dana dalam hal ini yaitu masyarakat, dapat menjadikan perbankan sebagai tempat untuk menjamin penyimpanan dana mereka tersebut yang dapat dimasukkan dalam bentuk model tabungan, dapat juga dalam bentuk deposito berjangka, dan juga dalam bentuk simpanan lainnya. Pihak bank selaku yang menghimpun dana dari masyarakat harus menjamin uang yang dititipkan. Sedangkan, pihak yang membutuhkan dana dapat mengajukan peminjaman dana kepada pihak perbankan yaitu pinjaman dalam jenis kredit.

Dalam dunia perbankan pendapatan terbesar yang diterima oleh bank yaitu kredit yang dimana jika dibandingkan dengan produk lainnya yang dijual seperti jasa penyimpanan dana tabungan, jasa penyimpanan deposito berjangka dan jasa giro hal itu dikarenakan kredit dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dalam bentuk bunga kredit (Pratiwi & Hindasah, 2014). Kredit yang diberikan oleh bank akan dikenakan bunga dengan ketentuan tertentu yang akan di tanggung oleh pihak peminjan. Oleh karena itu, pihak bank dalam menyalurkan dana kepada pihak peminjam atau debitur harus yakin bahwa pihak peminjam akan mengembalikan dana yang dipinjam dengan syarat-syarat yang telah disetujui pada batas waktu yang telah ditentukan. Maka faktor yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan calon peminjam dalam pembayaran kredit dan juga keuntungan dari suatu kredit yang diberikan. Jenis kredit yang ditawarkan oleh pihak perbankan beragam berdasarkan ketentuan, salah satunya seperti kredit konsumtif, yang dimana termasuk kedalam bagian dari jenis suatu kredit jika dilihat dari tujuan penggunaan (Ismail, 2018:99).

Dengan adanya peraturan perbankan setelah terjadi krisis 1997, bank-bank yang ada menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana kredit (Hervino, 2011). Dalam penyaluran kredit pihak perbankan harus mempunyai sistem kehati-hatian dikarenakan risiko yang akan dihadapi salah satunya yaitu risiko kredit terhadap dana yang telah disalurkan kepada masyarakat selaku debitur. Risiko ini berkaitan dengan ketidakmampuan debitur dalam penyelesaian atau pembayaran kembali pokok pinjaman beserta dengan bunga yang telah ditetapkan. Makadari itu, bank harus melakukan proses analisis mengenai risiko kredit yang mungkin timbul agar dapat terhindar dari kerugian. Dimana analisis ini dilakukan untuk dapat memastikan agar pengembalian dana dari debitur dapat diterima beserta dengan bunga kredit dan menjadikan bank selaku pihak yang menyalurkan dana tersebut memperoleh keuntungan yang diharapkan. Jika sistem kredit yang diberikan sesuai dengan tujuan dan juga harapan akan memberikan pendapatan kepada bank yang berupa bunga untuk dapat mengembangkan usaha bank yang bersangkutan.

Permasalahan mengenai hal diatas yaitu berupa penyaluran dalam kredit yang diberikan oleh pihak perbankan kepada masyarakat selaku pihak peminjam akan dijelaskan pada tabel 1.1 yang memberikan gambaran berupa penyajian mengenai fenomena selama beberapa tahun terakhir yang dialami perusahaan yaitu perusahaan perbankan yang ada di daftar perusahaan Bursa Efek Indonesia dalam hal penyaluran dana kredit selama kurun waktu 2016-2018 yang mengalami kenaikan serta penurunan jumlah dalam penyaluran dana kredit. Berikut ini tabel yang disajikan mengenai fenoena tersebut:

Tabel 1.1 Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2016-2018

NO	KODE BANK	PENYALURAN KREDIT			RATA-RATA
		2016	2017	2018	
1	AGRS	2.875.315	2.753.030	2.922.124	2.850.156
2	ARTO	476.651	487.736	392.855	452.414
3	BABP	7.941.795	6.783.806	7.272.968	7.332.856
4	BBHI	1.398.464	1.739.097	1.561.125	1.566.229
5	BBKP	68.339.999	70.480.010	64.364.989	67.728.333
6	BCIC	11.236.874	11.468.893	10.259.055	10.988.274
7	BKSW	17.551.188	13.580.115	11.045.117	14.058.807
8	BNLI	94.782.664	90.020.985	99.209.601	94.671.083
9	BSIM	19.111.131	18.365.482	19.214.056	18.896.890
10	BSWD	2.500.163	2.152.866	2.413.111	2.355.380
11	DNAR	1.332.359	1.383.358	1.246.702	1.320.806
12	INPC	17.744.173	18.067.674	15.076.319	16.962.722
13	NAGA	1.000.069	941.766	876.657	939.497

Sumber: *Bursa Efek Indonesia* (2019) diolah

Dari data yang telah disajikan diatas dalam tabel 1.1, diketahui bahwa penyaluran kredit beberapa perusahaan perbankan berada pada keadaan dimana total kredit yang disalurkan mengalami penambahan serta pengurangan atau penurunan. Kode AGRS dalam penyaluran kredit yang jumlah rata-ratanya dibawah nilai 2.850.156 yaitu tahun 2017. Kode ARTO jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 452.414 yaitu tahun 2018. Kode BABP jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 7.332.856 yaitu tahun 2017 dan tahun 2018. Kode BBHI jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 1.566.229 yaitu tahun 2016 dan tahun 2018. Kode BBKP jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 67.728.333 yaitu tahun 2018. Kode BCIC jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 10.988.274 yaitu tahun 2018. Kode BKSW jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 14.058.807 yaitu tahun 2017 dan tahun 2018. Kode BNLI jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar

94.671.083 yaitu tahun 2017. Kode BSIM jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 18.896.890 yaitu tahun 2017. Kode BSWD jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 2.355.380 yaitu tahun 2017. Kode DNAR jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 1.320.806 yaitu tahun 2018. Kode INPC jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 16.962.722 yaitu tahun 2018. Kode NAGA jumlah penyaluran kredit dibawah rata-rata sebesar 939.497 yaitu tahun 2018. Dari penjelasan tersebut, diketahui banyak perusahaan perbankan yang mengalami penurunan total kredit yang disalurkan selama tahun 2016-2018.

Untuk melakukan peningkatan dalam hal penyaluran dana kredit, perusahaan perbankan khususnya bagi pihak-pihak dalam perusahaan yang terkait dalam proses kredit harus dapat mempelajari dan juga menganalisis hal apa saja yang menjadi faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap penyaluran dana dalam kredit. Dalam pengambilan keputusan mengenai suatu kebijakan dalam penyaluran kredit, pihak perbankan dapat menganalisis mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi seperti BI Rate dan juga inflasi, serta faktor internal yang mempengaruhi dimana dapat berupa total dana dari pihak ketiga dan juga total kredit yang bermasalah atau disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) (Putra & Rustariyuni, 2014). Pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengambil beberapa hal yang mewakili faktor apa saja yang mempunyai pengaruh dalam hal penyaluran kredit, baik itu dari segi internal maupun eksternal dimana terdiri atas inflasi yang mewakili dari segi faktor eksternal dan *Non Performing Loan* yang mewakili dari segi faktor internal.

Banyaknya jumlah nasabah yang menarik dananya pada suatu bank bisa terjadi akibat adanya peningkatan pada inflasi yang membuat harga-harga pada barang dan atau komoditi tertentu menjadi mahal karna mengalami kenaikan harga, hal tersebut menjadikan nasabah harus menarik dana yang mereka simpan di bank untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya sehingga jumlah dari simpanan yang ada di bank akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh inflasi dan juga tingginya inflasi dapat memberikan dampak terhadap tingginya tingkat suku bunga (Sari & Abundanti, 2016). Jadi, dengan adanya peningkatan dalam inflasi, masyarakat yang sebelumnya banyak menyimpan dana mereka pada bank mengurungkan niatnya untuk menyimpan dana mereka tersebut, hal itu dilakukan agar dapat terpenuhi segala kebutuhannya. Hal ini akan memberikan pengaruh pada penyediaan dana bank untuk menyalurkan kredit. Dan juga dengan tingginya tingkat suku bunga, keinginan masyarakat untuk meminjam dana pada bank akan mengalami tingkat penurunan. Dengan menurunnya jumlah penyaluran kredit maka keuntungan bank yang diharapkan dari pendapatan terhadap bunga kredit maka akan menjadi menurun. Akan tetapi, apabila terjadi penurunan dalam tingkat suku bunga maka bank dapat memaksimalkan penyaluran dana kepada para calon debitur dalam hal kredit. Apabila penyaluran dana kredit meningkat dengan kata lain dana tersalurkan kepada debitur yang mampu memenuhi kewajiban untuk membayar pokok pinjaman beserta bunga kredit yang telah ditetapkan akan memberikan dampak yang baik. Hal ini dikarenakan dari pendapatan yang diterima dalam kredit akan memberikan keuntungan yang baik, karena bunga kredit akan menjadi sumber pemasukan yang dapat memperbesar

peluang dalam perkembangan usaha bank yang terkait. Makadari itu, pemerintah perlu melakukan pengendalian terhadap hal apa saja yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan dalam inflasi, karena inflasi yang tinggi akan menjadikan tingkat suku bunga menjadi tinggi pula. Inflasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu bisa dilihat dari perputaran uang yang mengakibatkan bertambahnya uang yang beredar, hutang negara, tingginya permintaan, kenaikan dalam biaya produksi, nilai tukar dan lain sebagainya.

Selain hal diatas, yang dapat mempengaruhi jumlah dalam penyaluran kredit yaitu NPL. Tingginya tingkat NPL akan mempengaruhi volume penjualan perbankan (Natalia, 2017). Jika tingkat rasio NPL rendah, maka penyaluran dana dalam hal kredit akan menjadi maksimal dan lebih baik (Haryanto & Widyarti, 2017). Jadi, pihak perbankan menghindari agar rasio NPL tidak tinggi karena dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas pada penyaluran kredit dimana kualitas yang baik dan yang buruk dapat dilihat melalui rasio NPL.

Pada penelitian terdahulu dimana diteliti oleh (Sari & Abundanti, 2016) dimana penelitian ini membahas tentang pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum. Dimana merujuk hasil bahwa variabel DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum. Sedangkan untuk variabel ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum berpengaruh positif tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wau, 2019) dimana penelitian nya membahas mengenai pengaruh dana pihak ketiga (DPK) , *Non Performing Loan*,

Capital Adequacy Ratio, tingkat suku bunga dan arus kas terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* dan tingkat suku bunga secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit. Untuk variabel arus kas memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan untuk variabel *Non Performing Loan* menunjukkan hasil bahwa secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi, variabel dana pihak ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, tingkat suku bunga dan arus kas menunjukkan bahwa secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

Pada penjabaran diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu mempunyai perbedaan dalam segi waktu dan variabel bebas (independen) yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan Ni Made Junita Sari dan Nyoman Abundanti dimana penelitiannya menguji tentang pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit. Dimana perbedaannya terletak pada waktu penelitian dan penggunaan variabel bebas (independen) yang diteliti dimana Ni Made Junita Sari dan Nyoman Abundanti melakukan penelitian pada tahun 2016 dan variabel bebasnya DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI, sedangkan penelitian yang sedang diteliti dilakukan pada tahun 2019 beserta variabel bebasnya inflasi dan *Non Performing Loan*. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Igarni Wau mengenai pengaruh dana pihak ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, tingkat suku bunga dan arus kas terhadap penyaluran kredit ini dilakukan pada tahun 2019 akan tetapi yang

membedakan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu variabel bebas dimana yang terdiri dari inflasi dan *Non Performing Loan*.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan telah dijelaskannya latar belakang maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan dalam hal penyaluran kredit perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Terdapat faktor eksternal seperti inflasi dan juga faktor internal seperti *Non Performing Loan* (NPL) yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini ditujukan agar penelitian yang berkaitan dengan inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak menyimpang dari pembahasan dan dapat bermanfaat. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan perbankan yang termasuk dalam jenis Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut periode 2014-2018.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada masalah yang berkaitan dengan inflasi, *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi mempengaruhi penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 ?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 ?
3. Apakah inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai inflasi, *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan pula dapat menambah wawasan mengenai inflasi, *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masing-masing pihak.

1. Bagi Institusi (Universitas Putera Batam)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam karya ilmiah untuk memahami penyaluran kredit.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan khususnya perusahaan perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penyaluran kredit karena dengan ada penyaluran kredit yang maksimal dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka akan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan tersebut.